

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Perpustakaan Digital (iKapuas)

a. Perencanaan

Dengan perkembangan teknologi saat ini, menjadikan masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan aplikasi media sosial. Berkaca pada hal tersebut, Perpustakaan Nasional Kabupaten Kuala Kapuas membuat inovasi salah satunya di bidang perpustakaan, dimana dengan meluncurkan sebuah konsep perpustakaan digital. Perpustakaan digital sendiri merupakan perpustakaan dengan sebagian besar koleksi bahan pustakanya berupa format digital yang dapat diakses melalui komputer, laptop, maupun handphone.

Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas melakukan perencanaan dengan penetapan tujuan serta sasaran serta identifikasi kebutuhan pengguna. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sukriadie, S.I.Pust selaku Staf Pelayanan Perpustakaan, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau untuk perencanaan itu kita masukan ke dalam rencana strategis dan rencana kerja. Kalau rencana strategis itu kan lima tahunan, rencana kerja itu tahunan. Nah rencana strategis kita itu meningkatkan koleksi atau bahan perpustakaan yang terdigitalisasi. Tujuannya adalah memberikan kemudahan akses bacaan bagi masyarakat, karena sekarang ini kan pertama tidak semua orang itu ke perpustakaan, jadi kita sediakan perpustakaan digital. Kedua, generasi sekarang, jaman sekarang itu kan semuanya punya gadget, nah kalau di gadget ada mereka semua bisa mengakses di gadget. Tidak perlu datang ke perpustakaan. Terus berikutnya adalah itu sesuai dengan perkembangan perpustakaan di masa yang akan datang bahwasannya nanti perpustakaan itu sudah mengurangi penggunaan kertas. Jadi buku cetak itu sudah mulai berkurang dan beralih ke digital”.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ibu Way Fitriah, S.I.Pust Selaku Pustakawan Ahli Pertama, sebagaimana penjelasan yang di paparkan sebagai berikut:

“Untuk perencanaan kita ada tim tersendiri. Jadi kita merumuskan seperti apa bentuk buku digital itu. Tujuan utamanya sih lebih ke meningkatkan minat baca ya karena di perpustakaan ini minat baca nya masih kurang mungkin karena kurangnya sosialisasi, selain itu orang ngga harus datang ke perpustakaan untuk mencari buku fisik, baca ditempat, atau pinjam bawa pulang. Cukup via aplikasi ini, mereka download, daftar, sudah bisa baca buku digital. Ataupun versi website juga sama. Jadi orang lebih tertarik baca versi digital, untuk menyasati keterbatasan waktu mereka ke perpustakaan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan tentang perencanaan perpustakaan digital dimasukkan terlebih dahulu ke rencana strategis dan rencana tahunan. Rencana strategisnya meningkatkan koleksi bahan perpustakaan yang tergitalisasi yang bertujuan untuk memudahkan akses bacaan bagi masyarakat serta mengurangi penggunaan kertas di masa yang akan datang.

Salah satu hal yang melatarbelakangi adanya perpustakaan digital menyediakan layanan yang lebih beragam. Sehingga perpustakaan tidak hanya memiliki layanan berupa buku tercetak saja dan dari perkembangan teknologi saat ini cenderung lebih banyak menggunakan media sosial. Berkaca pada hal tersebut, Perpustakaan Nasional Kabupaten Kuala Kapuas membuat inovasi salah satunya di bidang perpustakaan, dimana dengan meluncurkan sebuah konsep perpustakaan digital dan di beri nama ikapuas sesuai dengan nama daerahnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Sukriadie, S.I.Pust selaku staf pelayanan perpustakaan, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan sebagai berikut:

“kalo untuk latar belakang adanya perpus digital ini karena saat ini orang-orang banyak menggunakan medsos dan perpusnas tertarik untuk melakukan inovasi dalam perpustakaan dan diresmikan lah perpus digital yang di beri nama ikapuas, nama ikapuas sendiri terinspirasi dari daerahnya sendiri”.



Gambar 4.1 Aplikasi Ikapuas

Bapak Sukriadie, S.I.Pust selaku staf pelayanan perpustakaan juga mengutarakan bahwa Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas melakukan identifikasi sasaran serta kebutuhan dari sasaran tersebut. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan sebagai berikut:

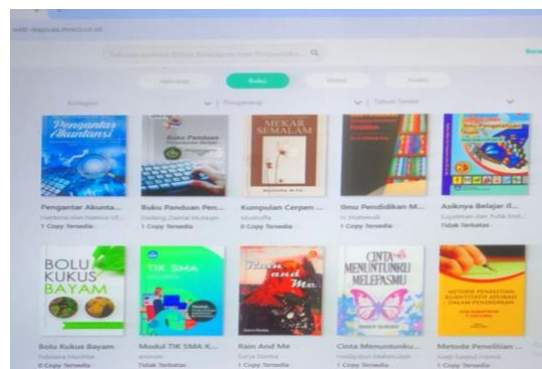
“Sasarannya pastinya pemustaka yang tersedia disini, semuanya. Kalau untuk identifikasi kebutuhan mungkin koleksi apa yang dibutuhkan, baik itu koleksi fisik, penambahan koleksi fisik ataupun penambahan koleksi digital. Jadi secara rutin bikin kuisisioner, semacam angket. Jadi koleksi yang belum ada di perpustakaan itu apa aja yang dibutuhkan. Bentuknya apakah fisik atau digital. Nah mereka setelah dapat itu baru disusun, itu jadi rencana untuk tahun depan, ngajukan untuk penambahan koleksinya karena disini koleksi digitalnya tidak ada penambahan karena minat baca nya itu tadi kurang”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sasaran utama dari adanya perpustakaan digital itu sendiri yaitu pemustaka. Lalu untuk identifikasi kebutuhan yaitu adanya pengajuan untuk penambahan koleksi apa yang

dibutuhkan baik fisik maupun digital yang dibuat melalui kuesioner terlebih dahulu.



Gambar 4.2 Koleksi Fisik



Gambar 4.3 Koleksi Digital

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas yakni ikapuas. Lebih lanjut, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Kalo perpustakaan ini sudah ada spot baca dan pojok baca digital, aplikasi iKapas, aplikasi bacaan buku digital, layanan peminjaman buku, layanan referensi serta wifi gratis. Banyak manfaat dari perpustakaan digital ini seperti bisa diakses banyak orang, bisa dibuka kapanpun selama 24 jam, data bersifat digital serta pemustaka dapat memilih bebas data dan informasi sesuai dengan kebutuhan”³⁹



Gambar 4.4 Pojok Baca Digital



Gambar 4.5 Layanan Di Perpustakaan

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukriadi, S.I.Pust Staff Pelayanan Perpustakaan, 25 Oktober 2024, pukul 08.25 WIB.

Bapak Sukriadie, S.I.Pust juga mengutarakan tentang manajemen dalam pelaksanaan perpustakaan digital seperti proses digitalisasi dokumen, pengelolaan koleksi digital serta pengelolaan perpustakaan digital, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan sebagai berikut:

“Discan terus di masukkan kalo yang buku tadi yang layanan buku kerjasama dengan penerbit, sudah dari sana nya digital buku nya kalo yang membuat sendiri untuk menscan itu belum paling untuk surat surat saja untuk di scan, sekarang tanda tangan elektronik kalo untuk surat surat.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses digitalisasi dokumen dilakukan sesuai dengan jenis dokumen. Untuk dokumen yang berupa surat-surat proses digitalisasi dilakukan dengan cara menscan dokumen tersebut. Sedangkan, untuk koleksi e-book perpustakaan digital sudah di dapat dari kerjasama dengan penerbit, sehingga Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas tidak melakukan proses digitalisasi pada buku tercetak.

Pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas yaitu dengan menggunakan komputer yang memiliki koneksi internet. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh Ibu Way Fitriah sebagai berikut:

“Kita menggunakan komputer pengelolaan nya itu komputernya internet nya harus konek berbasis internet kalo bacaan bacaan digital dan pengelolaannya sesuai dengan prosedur pelayanan”⁴⁷



Gambar 4.6 Komputer

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas yaitu, dengan menggunakan komputer yang terkoneksi internet karena basisnya sudah digital sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja oleh pemustaka.

Ibu Way Fitriah juga mengatakan terkait pengelolaan koleksi digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas dikelola langsung oleh bidang pelayanan. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan sebagai berikut:

“Koleksi digitalnya dikelola oleh bidang pelayanan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan koleksi digital dikelola langsung oleh bagian bidang pelayanan, karena adanya spot baca untuk perpustakaan digital yang sekaligus menjadi tugas dari bidang pelayanan untuk mengelolanya.

c. Pendanaan dan Anggaran

Pendanaan dan anggaran di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas berasal dari berbagai sumber, yaitu APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), dan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak Sukroadie, S.I.Pust selaku Staf pelayanan perpustakaan sebagai berikut:

“Kalo di sini biasanya salah satunya APBD anggaran belanja daerah selain dari APBD ada juga APBN kemudian ada juga dari CSR”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendanaan dan anggaran di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas berasal dari tiga sumber, yaitu APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah),

APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), dan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

d. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu komponen yang menyusun dan membentuk sebuah perpustakaan yaitu staff atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. SDM harus memiliki kompetensi dan kinerja tinggi demi kemajuan organisasi dan juga dituntut untuk menjadi professional dan sebagai pembangun citra pelayanan publik. Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Barito Kuala memiliki SDM yang memadai. Seperti disampaikan oleh Ibu Way Fitriah selaku Pustakawan Ahli Pertama Muda ia mengatakan untuk menjadi pengelola admin perpustakaan digital tidak memerlukan kualifikasi tertentu, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan sebagai berikut:

“Kualifikasinya pokoknya yang mudah memahami IT, itu ya kita anggap sebagai adminnya. Ngga harus sarjana IT.”

Pernyataan dari Ibu Way, S.I.Pust diatas, didukung oleh Bapak Sukriadie, S.I.Pust selaku staff pelayanan perpustakaan terkait dengan tidak adanya kualifikasi khusus untuk mengelola perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Barito Kuala.

“Kalau kualifikasi khusus sih ngga ada ya. Kalau saya lihat kan, ngga terlalu rumit sih di dashboard nya. Jadi yang penting bisa komputer, ngga harus programmer atau menguasai IT, ngga. Jadi dashboardnya sudah di setting sedemikian rupa, jadi begitu log-in, menu-menunya sudah bisa di pahami, lebih simple”.

Beliau, Bapak Sukriadie, S.I.Pust selaku staff pelayanan perpustakaan juga menambahkan terkait adanya kegiatan pelatihan yang dikhususkan untuk pengelola perpustakaan digital dari pihak perpustakaan nasional maupun dari provinsi. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan sebagai berikut:

“Kalo pelatihan khusus itu, dibidang khusus juga sih ngga ya, jadi kita cuman dari penyedia waktu itu dari perpustakaan nasional, mereka kesini diberikan semacam bukan pelatihan semacam pengenalan aja. Tentang aplikasinya seperti ini ini ini, kemudian juga ada manual book nya. Jadi kita uji coba, saat timnya mereka masih disini, kita coba buka menu-menu nya seperti ini, untuk apa untuk apa. Kalo dari pihak kami sendiri ngga ada pelatihannya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan SDM nya tidak memiliki kualifikasi khusus untuk menjadi admin pengelola perpustakaan digital cukup dengan mudah memahami IT dan ada pelatihan khusus dari pihak perpustakaan nasionalnya.

e. Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan rutin untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan perpustakaan digital pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Barito Kuala dan rencana perbaikan kedepannya. Pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Barito Kuala evaluasi terkait digital library baik dalam pengelolaannya dari segi perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, pengelolaan SDM dilakukan dua kali, yang salah satunya bersamaan dengan evaluasi keseluruhan yang dilaksanakan disetiap akhir tahun. Terkait dengan kegiatan pemantauan oleh pihak perpustakaan sendiri yang bisa diakses oleh siapa saja melalui laptop atau handphone. Seperti yang diungkapkan Ibu Way Fitriah selaku Pustakawan Ahli Pertama sebagai berikut:

“Pemantauan dari pihak perpustakaanya sendiri serta kalo ada ketidakpuasan pemustaka terhadap layanannya bisa di tulis di media sosial seperti instagram dan juga bisa ditulis di kotak saran”.



Gambar 4.7 Sosmed Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas

Beliau Pak Sukriadi juga menambahkan terkait dengan evaluasi terhadap perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Barito Kuala juga belum ada evaluasi sekarang ini karena masih berjalan dengan baik dan tidak terdapat keluhan. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan sebagai berikut:

“untuk sekarang tidak ada untuk evaluasi, memang tidak ada yang perlu di evaluasi karna berjalan baik dan tidak ada keluhan dari pemustaka”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pemantauan perpustakaan digital dari pihak perpustakaan sendiri yang bisa di akses oleh siapa

saja dan terdapat kotak saran untuk tempat pengaduan pemustaka dan untuk saat ini tidak ada evaluasi karena berjalan dengan sangat baik.⁴⁰

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang diuraikan di dalam penyajian data, maka dapat dikemukakan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mereduksi data berarti merangkum dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh serta dapat diambil kesimpulan, berikut adalah analisis yang peneliti dapat:

1. Implementasi Perpustakaan Digital (iKapuas)

a. Perencanaan

Perencanaan perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas terencana dengan baik, sehingga terealisasinya perpustakaan digital yang berbasis aplikasi dan adanya tempat untuk mengakses perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas secara langsung di tempat. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas dimasukkan terlebih dahulu ke rencana strategis dan rencana tahunan. Rencana strategisnya meningkatkan koleksi

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Way Fitriah, Pustakawan, 28 Oktober 2024, pukul 09.10 WIB.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Way Fitriah, Pustakawan, 28 Oktober 2024, pukul 09.10 WIB.

bahan perpustakaan yang terdigitalisasi yang bertujuan untuk memudahkan akses bacaan bagi masyarakat serta mengurangi penggunaan kertas di masa yang akan datang dan sasaran utama dari adanya perpustakaan digital itu sendiri yaitu pemustaka. Selanjutnya untuk identifikasi kebutuhan yaitu adanya pengajuan untuk penambahan koleksi apa yang di butuhkan baik fisik maupun digital yang dibuat melalui kuesioner terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian terkait perencanaan perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Handoko bahwa perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang berkualitas tentunya membutuhkan adanya perencanaan yang matang. Oleh karenanya, diperlukan suatu strategi yang melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, perencanaan perpustakaan digital memiliki tujuan yang menjadi kelebihan dari perpustakaan digital tersebut, yaitu untuk meningkatkan layanan, mempermudah dan mempercepat dalam mencari informasi sesuai kebutuhan pemustaka.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas yakni ikapuas. Dalam pelaksanaannya terdapat manajemen dalam pelaksanaan perpustakaan digital seperti proses digitalisasi dokumen, pengelolaan koleksi digital serta pengelolaan perpustakaan digital, penjelasannya sebagai berikut:

Proses digitalisasi dokumen di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas caranya tergantung dokumen yang ingin di digitalisasi. Surat-surat yang ingin di digitalisasi dilakukan dengan cara scan dan jika memerlukan pembubuhan tanda tangan bisa menggunakan tanda tangan elektronik. Koleksi perpustakaan digital berupa e-book yang sudah di dapat dari kerjasama dengan penerbit.

Berdasarkan hasil penelitian proses digitalisasi dokumen di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ary Suryandari, yang mana proses digitalisasi dibedakan menjadi tiga kelas utama, yaitu *scanning* (proses memindai), *editing* (proses mengolah berkas PDF di dalam computer), dan *uploading* (proses pengisian (*input*) metadata dan meng-upload berkas dokumen).

Pengelolaan Koleksi digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas dikelola langsung oleh bidang pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian tujuan perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Suryandari, Pengolahan koleksi digital Pengolahan koleksi digital proses mengolah koleksi dari cetak ke dalam media digital atau elektronik melalui proses *scanning*, *editing*, dan *uploading*.

Pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas yaitu, dengan menggunakan komputer yang memiliki koneksi internet, sehingga dapat diakses dengan mudah dan tidak terbatas tempat dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh

Soetinah, kegiatan mengelola adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sebuah sistem, terkait dan terdiri dari beberapa aspek atau faktor untuk mendukungnya

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas proses digitalisasi dokumen hanya dilakukan pada dokumen seperti surat-menyurat. Untuk koleksi digital berupa e-book sudah di dapat melalui kerjasama dengan penerbit. Selanjutnya pengelolaan koleksi digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas dikelola langsung oleh bagian bidang pelayanan, karena adanya spot baca untuk perpustakaan digital, yang sekaligus menjadi tugas dari bidang pelayanan untuk mengelolanya. Koleksi digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas juga berupa e-book yang sudah siap upload dari penerbit sehingga tidak memerlukan proses editing. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, Pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas menggunakan komputer yang terkoneksi ke internet. Karena peprustakaan digital tersebut berbasis aplikasi yang dapat di download melalui playstore dengan nama Ikapuas, namun untuk pengguna IOS belum bisa diakses, karena masih terbatas untuk pengguna android.

c. Pendanaan dan Anggaran

Pendanaan dan anggaran di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas berasal dari berbagi sumber, yaitu APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), dan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Berdasarkan hasil penelitian pendanaan dan anggaran di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh

Saleha Rodiah, pendanaan merupakan sesuatu yang sering menjadi kendala bagi pengelola perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan. Untuk itu, masalah pendanaan harus direncanakan sedini mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan melalui sebuah tinjauan terhadap koleksi yang dimiliki dan tujuan pengembangan program-program berupa dokumen perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, pendanaan dan anggaran di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas memiliki sumber dana yang berasal dari berbagai sumber, penggunaan dana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan perencanaan yang telah dibuat oleh perpustakaan.

d. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam pengelolaan digital library, sumber daya manusia memiliki peranan penting dan menjadi salah satu faktor penentu utama keberhasilan. Dalam pengelolaan Sumber daya manusia di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas, bagi admin pengelola perpustakaan digitalnya tidak memiliki kualifikasi khusus cukup dengan mudah memahami IT tidak harus sarjana serta ada pelatihan khusus dari pihak perpustakaan nasionalnya. Berdasarkan hasil pengelolaan sumber daya manusia selaras dengan teori Andi sebuah instansi perpustakaan terdapat tiga komponen yang menyusun dan membentuk sebuah perpustakaan, salah satunya adalah staff atau Sumber Daya Manusia (SDM). Kebutuhan SDM dalam mengelola perpustakaan perlu direncanakan dan pertimbangkan salah satunya terkait dengan jenis kegiatan, kualitas dan kuantitas tenaga, spesialisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dana dan tingkat pendidikan pemakai.

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan SDM di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuala Kapuas Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Edwin B. Flippo menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan atau sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, tidak ada kualifikasi khusus dalam sumber daya manusianya serta ada pelatihan khusus bagi pihak perpustakaan yang di selenggarakan oleh perpustakaan nasional.

e. Pemantauan dan Evaluasi

Pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Barito Kuala evaluasi terkait digital library baik dalam pengelolaanya dari segi perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, pengelolaan SDM dilakukan dua kali, yang salah satunya bersamaan dengan evaluasi keseluruhan yang dilaksanakan disetiap akhir tahun. Terkait dengan kegiatan pemantauan oleh pihak perpustakaan sendiri yang bisa di akses oleh siapa saja melalui laptop atau handphone. Berdasarkan hasil tentang pemantauan dan evaluasi selaras dengan teori Andi yaitu kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan, mencakup semua bidang kegiatan yang tercantum dalam dokumen perencanaan serta dilakukan kegiatan evaluasi setiap tahunnya. Informasi mengenai kinerja kaitannya dengan tujuan dan sasaran tercantum pada kegiatan evaluasi kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa pemantauan perpustakaan digital dari pihak perpustakaan sendiri yang bisa di akses oleh siapa saja dan terdapat kotak saran untuk tempat pengaduan pemustaka dan untuk saat ini tidak ada evaluasi karena berjalan dengan sangat baik.